

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI, DAN NILAI  
TUKAR TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA  
PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR  
DI BEI TAHUN 2019-2021**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**AUDRY GLORIA NAINGGOLAN  
188330117**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)28/11/23

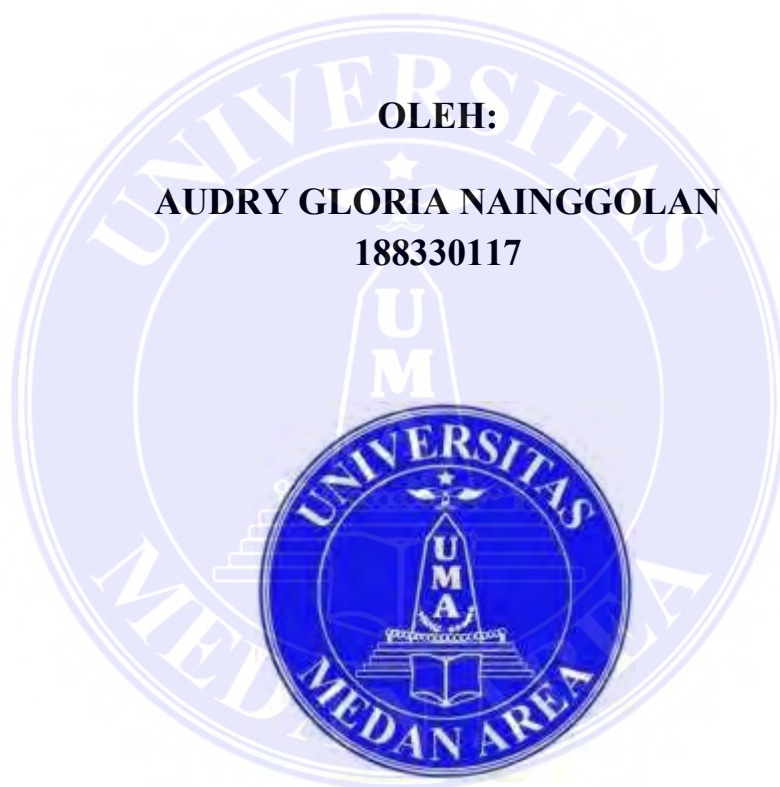
**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI, DAN NILAI  
TUKAR TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA  
PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR  
DI BEI TAHUN 2019-2021**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**AUDRY GLORIA NAINGGOLAN**

**188330117**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

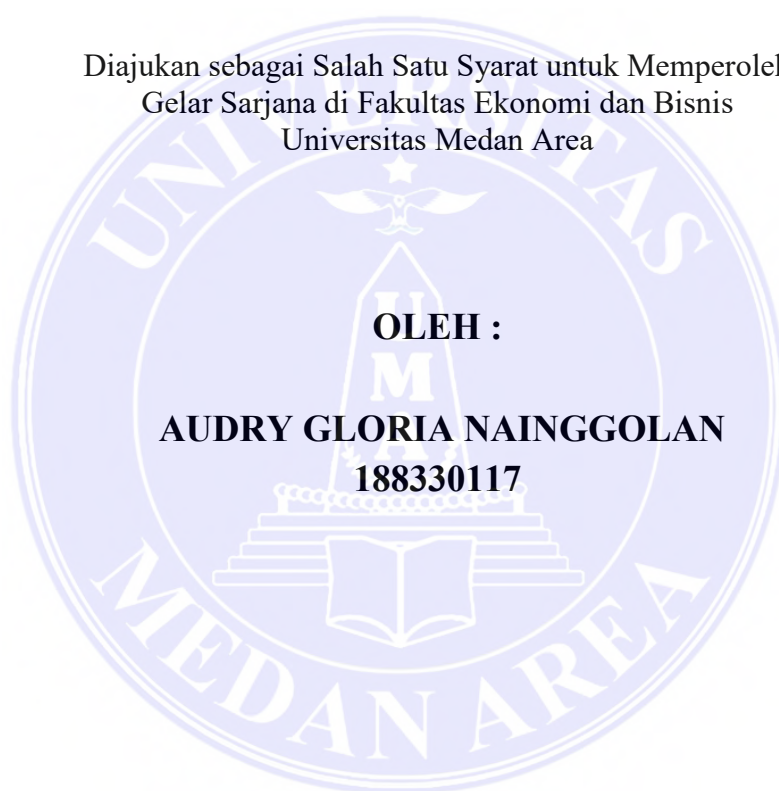
Document Accepted 28/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)28/11/23

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI, DAN NILAI  
TUKAR TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA  
PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR  
DI BEI TAHUN 2019-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area



**OLEH :**

**AUDRY GLORIA NAINGGOLAN**

**188330117**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**


## HALAMAN PENGESAHAN

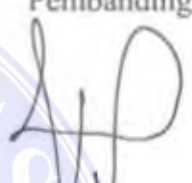
Judul Skripsi : Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap  
*Return* Saham Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI  
Tahun 2019- 2021  
Nama : Audry Gloria Nainggolan  
Npm : 18.833.0117  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding

  
(Drs. Ali Usman Siregar, M.Si)  
Pembimbing

  
(Dra Retnawati Siregar, M.Si)  
Pembanding

  
  
(Ahmad Fauzi, BBA(Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)  
Dekan

  
(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)  
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 20 Oktober 2023

## **HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Suka Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019- 2021”**, yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian- bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 20 Oktober 2023  
Yang Membuat Pernyataan



**Audry Gloria Nainggolan**  
**NPM:18.833.0117**

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Audry Gloria Nainggolan  
NPM : 18.833.0117  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberi kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: “Pengaruh Suka Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019- 2021 ” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 20 Oktober 2023  
Yang menyatakan,

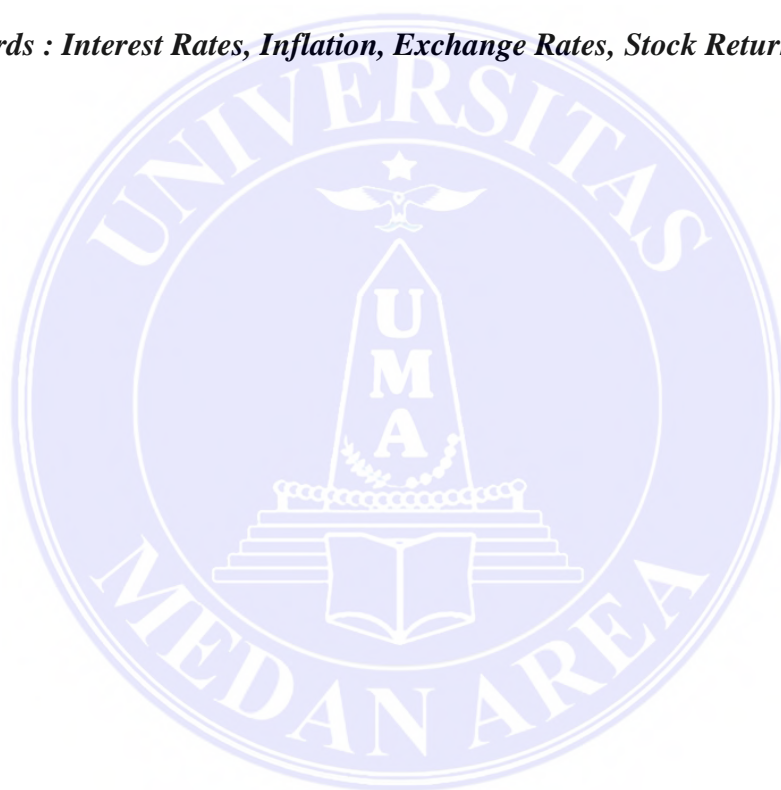


**Audry Gloria Nainggolan**  
NPM:18.833.0117

### **ABSTRACT**

This research aims to determine the effect of interest rates, inflation and exchange rates on stock returns in retail companies on the IDX in 2019-2021. This type of research is associative. The data processed by researchers is secondary data obtained indirectly through intermediary media. The population in this research is all retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021 totaling 26 companies. The sample used in this research was 16 companies using purpose sampling techniques. The research results show that inflation, interest rates and exchange rates have a negative and insignificant effect on stocks.

**Keywords : Interest Rates, Inflation, Exchange Rates, Stock Returns**



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar terhadap *return* saham pada perusahaan ritel di BEI tahun 2019-2021. Jenis penelitian ini adalah asosiatif. Data yang di olah peneliti adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 berjumlah 26 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 Perusahaan dengan menggunakan teknik *purpose sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap saham.

**Kata kunci : Tingkat Suku Bunga, inflasi, Nilai Tukar, Return Saham**





## RIWAYAT HIDUP



Nama	Audry Gloria Nainggolan
NPM	188330117
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 20 Mei 2000
Nama Orang Tua :	
Ayah	Surman Nainggolan
Ibu	Polmaida Manalu
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP NEGERI 10 MEDAN
SMA	SMA SWASTA BUDI MURNI 2 MEDAN
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	-
NO. HP/WA	0822-7323-7883
Email	andai.nainggolan17@gmail.com

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan kasih Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Adapun Judul dari peneliti adalah “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Return Saham Pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Dalam penelitian skripsi ini ditemui beberapa kesulitan, namun dengan kerja keras, kesabaran, usaha, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA, MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Ibu Fauziah Rahman, SE, M.Si selaku Ketua Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
4. Bapak Drs. Ali Usman Siregar, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan, saran serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Dra Retnawati Siregar, M.Si selaku Dosen Pembanding saya selama melaksanakan Seminar dan Ujian meja hijau.
6. Ibu Sucitra Dewi, SE, M.Si selaku Dosen Sekretaris yang meluangkan waktu untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff Pegawai Universitas Medan Area yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua Orang Tua Surman Nainggolan dan Polmaida Manalu yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, kepercayaan, dan dukungan buat peneliti
9. Teman – teman seperjuangan Akuntansi 2018 dan teman – teman tersayang yang telah membantu dan terus memberikan semangat.

Akhir kata dengan kerendahan hati peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dengan harapan semoga peneliti ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 28 Oktober 2023



**Audry Gloria Nainggolan**  
**NPM:188330117**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Pertanyaan Penelitian .....	7
1.4. Tujuan Penelitian .....	7
1.5. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II Tinjauan Pustaka</b> .....	10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1 <i>Signalling Theory</i> .....	10
2.1.2 Saham .....	11
2.1.3 Jenis-Jenis Saham .....	11
2.1.4 Keuntungan Saham .....	12
2.2 <i>Return</i> Saham .....	13
2.2.1 Pengertian <i>Return</i> Saham .....	13
2.2.2 Jenis-Jenis <i>Return</i> Saham .....	13
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham .....	14
2.2.4 Pengukuran <i>Return</i> Saham .....	15
2.3 Tingkat Suku Bunga.....	16
2.3.1 Pengertian Tingkat Suku Bunga .....	16
2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga .....	17
2.4 Inflasi.....	18
2.4.1 Pengertian Inflasi .....	18
2.4.2 Jenis-Jenis Inflasi Menurut Faktornya.....	19
2.4.3 Bentuk-Bentuk Inflasi.....	20
2.4.4 Pengukuran Inflasi .....	21
2.5 Nilai Tukar .....	22
2.5.1 Pengertian Nilai Tukar .....	22
2.5.2 Jenis-Jenis Nilai Tukar .....	24
2.5.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar .....	25
2.5.4 Indikator Nilai Tukar .....	26
2.6 Penelitian Terdahulu .....	27
2.7 Kerangka Konseptual .....	29
2.7.1 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap <i>Return</i> Saham ...	30
2.7.2 Pengaruh Inflasi Terhadap <i>Return</i> Saham .....	31

2.7.3	Pengaruh Nilai Tukar Terhadap <i>Return</i> Saham.....	32
2.7.4	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap <i>Return</i> Saham .....	33
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
3.1.	Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
3.1.1.	Jenis Penelitian .....	34
3.1.2.	Lokasi Penelitian .....	34
3.1.3.	Waktu Penelitian.....	34
3.2.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
3.2.1.	Populasi .....	35
3.2.2.	Sampel .....	36
3.3.	Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel .....	38
3.3.1.	Definisi Operasional .....	38
3.3.2.	Skala Pengukuran .....	39
3.4.	Jenis Data .....	39
3.5.	Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.6.	Teknik Analisis Data.....	40
3.6.1.	Uji Statistik Deskriptif.....	40
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.6.3.	Uji Regresi Linier Berganda.....	43
3.6.4.	Uji Hipotesis .....	43
3.6.5.	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	44
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	45
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	45
4.1.2	Deskripsi Hasil Penelitian .....	46
4.1.3	Hasil Uji .....	49
4.1.3.1	Uji Statistik Deskriptif .....	49
4.1.3.2	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	50
4.1.3.3	Hasil Uji Normalitas .....	51
4.1.3.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
4.1.3.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	53
4.1.3.6	Hasil Uji Autokorelasi .....	54
4.1.4	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	55
4.1.5	Hasil Uji Hipotesis .....	57
4.1.5.1	Hasil Uji $t$ ( Uji Parsial) .....	57
4.1.5.2	Hasil Uji $f$ (Simultan) .....	59
4.1.5.3	Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	59
4.2	Pembahasan .....	60
4.2.1	Pengaruh Inflasi terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Ritel .....	60
4.2.2	Pengaruh Suku Bunga terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Ritel .....	61
4.2.3	Pengaruh Nilai Tukar terhadap <i>Return</i> Saham pada .....	

Perusahaan Ritel .....	62
4.2.4 Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Return Saham pada Perusahaan Ritel .....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>66</b>
5.1 Kesimpulan .....	66
5.2 Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Gerak Saham Ritel dalam Harian sampai 3 Tahun.....	2
Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1	Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	35
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Perusahaan Menggunakan Teknik <i>Purposive Sampling</i> .....	37
Tabel 3.3	Definisi Operasional Variabel.....	38
Tabel 4.1	Tabulasi Data SPSS .....	47
Tabel 4.2	Analisi Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.3	Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov.....	52
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser .....	54
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi .....	55
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	55
Tabel 4.8	Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	57
Tabel 4.9	Uji f (Simultan) .....	59
Tabel 4.10	Hasil Uji Determinasi R <sup>2</sup> .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual .....	30
Gambar 4.1	Hasil Normal P-Plot .....	51
Gambar 4.2	Grafik Histogram .....	52





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Master Data Sampel .....	73
Lampiran 2	Tabulasi Data Penelitian .....	74
Lampiran 3	Output Hasil Uji Statistika Deskriptif.....	75
Lampiran 4	Output Hasil Penelitian.....	75
Lampiran 5	Surat Riset.....	76



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan pasar modal tidak terlepas dari peran para investor yang melakukan investasi dipasar modal. Investasi adalah kegiatan menempatkan dana dengan harapan memperoleh tambahan uang atau keuntungan dimasa mendatang. Investasi sebuah aktivitas penyaluran sumber dana yang ada sekarang dengan mengharapkan keuntungan dimasa mendatang dengan cara menempatkan uang atau dana dalam pembelian efek berupa saham dengan harapan mendapatkan tambahan atau keuntungan tertentu atas dana yang diinvestasikan dalam perdagangan saham tersebut di bursa efek (Adnyana,2020).

Salah satu wadah yang paling banyak digunakan investor dalam melakukan investasi melalui pasar modal. pasar modal sesuai dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Sesuai dengan informasi yang dikutip dari kompas.com bahwa Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mencatat jumlah investor pasar modal mencapai 9,3 juta investor per Juli 2022, jumlah investor berkembang pesat dimulai dari adanya *Covid-19*. Pertumbuhan ini menunjukkan minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi semakin besar sejak tahun 2019

membuat mereka menyadari akan pentingnya memiliki dana darurat dan berinvestasi dari semua jenis investasi termasuk investasi saham (Rahayu,2022).

Investor tidak begitu saja melakukan pembelian tanpa melakukan penilaian dengan baik terhadap perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan usaha untuk meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan. Tujuan utama investor adalah agar dana yang mereka investasikan dalam pasar modal mendapatkan return dari hasil investasinya. Dalam rangka meningkatkan minat investor, perusahaan perlu menawarkan tingkat return yang cenderung lebih tinggi (Hermuningsih, 2019).

**Tabel 1.1**  
**Gerak Saham Ritel dalam Harian sampai 3 Tahun**

No.	Perusahaan	Tahun			
		Harga	%Hari	%Bulan	%Tahun
1	Matahari Departemen Store (LPPF)	1.395	-1.06	9.41	-87.60
2	Matahari Putra Prima (MPPA)	234	1.74	98.31	-46.08
3	Ramayana Lestari Sentosa (RALS)	800	1.91	8.11	-29.82
4	Hero Supermarket (HERO)	920	3.37	-6.60	-0.54
5	Ace Hardware Indonesia (ACES)	1.530	0.66	-2.24	-16.79
6	Mitra Adiperkasa (MAPI)	765	1.32	-4.38	20.00
7	Electronic City Indonesia (ECII)	1.100	0.00	8.91	65.41

Sumber : [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com),2021

Dari Tabel 1.1 diatas tercatat setidaknya empat dari tujuh saham emiten sektor ritel justru membukukan kinerja anjlok dalam 3 tahun terakhir. Bahkan, angka penurunan saham tersebut sampai hampir 90% ,ada tiga

saham yang memiliki rapor merah selama 3 tahun belakangan, yakni LPPF, MPPA dan RALS. Di bawah ini kita akan membahas ketiga saham ini satu per satu. Saham emiten *department store* milik Grup Lippo, LPPF, tercatat memiliki kinerja paling anjlok dalam 3 tahun terakhir. Tidak main-main, kemerosotan harga sahamnya sebesar 87%. Asing pun tercatat ramai-ramai melego saham pengelola Matahari Departement Store ini sebesar Rp 2,05 triliun dalam 3 tahun belakangan. Apabila melihat gerak saham dalam sebulan terakhir, saham emiten yang listing di bursa pada 1989 silam ini masih tumbuh 9,41%.

Asing juga masuk dengan catatan beli bersih Rp 5,54 miliar. Setelah sempat berada di posisi tertinggi Rp 11.200/saham pada 9 April 2018, saham ini cenderung bergerak turun mulai sampai saat ini. Tercatat pada November 2020 pada masa pandemi Covid-19. Saham LPPF sempat ditutup di posisi Rp 810/saham. Setelah itu, saham ini mencoba pulih perlahan dengan mendaki level Rp 1000 hingga ditutup di Rp 1.395/saham pada Maret 2021. Meskipun, harga saat ini masih jauh dari pencapaian level 3 tahun lalu. Apabila menilik fundamental, pendapatan LPPF minus sampai separuh, dari Rp 10,28 triliun pada 2019, menjadi Rp 4,84 triliun pada tahun 2020.

Penurunan pendapatan ini meraih laba bersih sepanjang 2019 sebesar Rp 1,36 triliun berubah menjadi rugi bersih Rp 873,18 miliar pada 2020. Alhasil, dalam 5 tahun terakhir, baru tahun 2020 saja LPPF mengalami rugi bersih. Menurut Meilinda (2019) semakin baik dan keuntungan yang

diperoleh pemegang saham akan semakin meningkat. Semakin meningkatnya laba bersih maka mencerminkan bagian laba dalam bentuk *dividen* dan *capital gain* yang diperoleh pemegang saham akan semakin meningkat pula, sehingga akan membuat harga saham menjadi naik dan berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diterima oleh para investor menjadi tinggi pula.

Fenomena diatas mengakibatkan kondisi perusahaan banyak kehilangan investor yang menanam saham di perusahaan ritel, dan sesuai informasi yang dikutip dari kontan.co.id bahwa perusahaan ritel salah satu sektor yang paling merosot saat itu, sejumlah perusahaan ritel mengalami kerugian, kalkulasi masih minus dan sudah menggunakan dana operasionalnya dari dana cadangan serta sudah menggunakan dana ekspansi sebagai biaya operasional dan itu sangat terbatas (Mulyana,2021)

*Return* saham sangat penting bagi investor dan perusahaan, karena *return* saham digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan oleh investor untuk berinvestasi pada perusahaan di pasar saham. Menjaga dan memperbaiki kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi investor merupakan tanggung jawab perusahaan agar portofolio saham yang diinvestasikan meningkat (Sudarsono,2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah faktor makroekonomi dan faktor fundamental. Faktor makroekonomi berasal dari permasalahan ekonomi secara luas adalah. Inflasi adalah

kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan kenaikan tingkat bunga (Ayu, 2017).

Faktor ekonomi lainnya yang mempengaruhi *return* saham adalah tingkat suku bunga dan nilai tukar. suku bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan pada saat ini dan akan dikembalikan pada saat mendatang (Sudarsono,2016). Nilai tukar atau *kurs (foreign exchange rate)* antara lain dikemukakan oleh Abimanyu (2004) adalah harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Karenanilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangannya ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut.

Return saham mempunyai hubungan yang penting dengan tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar, suku bunga merupakan salah satu masukan yang sangat penting bagi keputusan investasi, tingkat suku bunga yang tinggi akan mengakibatkan peningkatan biaya modal yang ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat. (Wismantara,2017) .

Selain itu pada kondisi perekonomian Indonesia yang tidak stabil inflasi dapat terjadi kapan saja, inflasi yang berlebihan dapat menyebabkan kerugian pada perekonomian secara keseluruhan, salah satunya adalah membuat perusahaan mengalami kebangkrutan sehingga

inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar, sedangkan inflasi yang rendah akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban ,dan pada akhirnya harga saham juga bergerak dengan lamban yang mempengaruhi *return* saham. (Samsul,2006).

Nilai tukar juga berhubungan dengan *return* saham Karena nilai tukar yang berubah dan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mengalami *foreign exchange exposure*, dampak perubahan nilai tukar ini mampu mempengaruhi penerimaan dan penawaran yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh besar bagi *return saham* (Zachari, 2018)

Melalui hasil *research gap* bahwa adanya hasil yang bertolak belakang mengenai *return* saham, dimana Stefi (2019) mengemukakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Nurlaelasari (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Menurut Hidayat (2017) Menjelaskan hasil penelitiannya yaitu tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, namun dalam penelitian Wulandari (2022) tingkat suku bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda mengenai nilai tukar atau *kurs* juga ditemukan pada penelitian Suaryana (2022) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham, Sedangkan dalam penelitian Sapriana (2018) terdapat hasil penelitian yang berbeda yaitu nilai tukar berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan adanya perbedaan hasil penelitian dari *research GAP* membuat peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *return* saham dan faktor yang mempengaruhinya dengan judul penelitian “**Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap *Return* saham Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021**”.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaanritel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
3. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
4. Apakah tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan retell yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dilakukanny penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga berpengaruh terhadap



*return* saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2019- 2021.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti dan pihak terkait. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagai wahana untuk menambah pengetahuan khususnya pengetahuan yang sifatnya empiris mengenai tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham.

2. Bagi akademisi

Sebagai tambahan informasi dan referensi bacaan bagi yang ingin mempelajari tentang tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh terhadap *returnsaham*.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memperhatikan tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar pada perusahaan mereka masing-masing yang

berpengaruh terhadap return saham perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama dalam pembahasan tentang tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Signalling Theory*

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal (*Signaling Theory*) berasal dari pemikiran mengenai istilah *Assymetri Information* (informasi asimetris) yang merupakan ketidakseimbangan mengenai informasi kualitas produk antara pembeli dan penjual. Ketika pembeli tidak mengetahui informasi mengenai spesifik produk, sehingga pembeli hanya mempunyai persepsi umum mengenai produk tersebut, sehingga pembeli menilai semua produk itu sama, baik produk yang berkualitas tinggi maupun berkualitas rendah, sehingga akan merugikan penjual yang mempunyai produk dengan kualitas tinggi. Kondisi ini disebut *Adverse Selection*. *Adverse Selection* dapat dikurangi jika penjual mengkomunikasikan produk mereka dengan memberikan informasi mengenai kualitas produk-produk yang dimiliki (Arkelov, 1970).

Pemikiran Arkelov (1970) tersebut dikembangkan oleh Michael Spence padatahun 1973 dalam penelitian yang dilakukan olehnya dengan judul *Job Market Signalling*. Dalam teori ini melibatkan 2 (dua) pihak, yaitu pihak dalam adalah manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar adalah investor yang berperang sebagai pihak yang menerima sinyal. *Spence* mengatakan bahwa pihak manajemen berusaha untuk memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa

informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Kemudian, pihak investor akan membuat keputusan sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

### 2.1.2 Saham

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengemukakan bahwa Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

### 2.1.3 Jenis-Jenis Saham

Jenis-jenis saham yang diperdagangkan di Bursa Efek adalah sebagai berikut:

1. Saham Biasa (*Common Stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal, dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak menentukan membeli right issue (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir

tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk Dividen.(Fahmi, 2011:68).

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk Dividen yang akan diterima setai kuartal.(Fahmi, 2011:68).

#### 2.1.4 Keuntungan Saham

BEI telah menuliskan pernyataan tertulis bahwa Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitusebagai berikut :

1. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikanperusahaan dapat berupa dividen tunai – artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham - atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen

saham tersebut.

2. *Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

## 2.2 Return Saham

### 2.2.1 Pengertian Return Saham

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Sedangkan saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Fahmi, 2011).

Sedangkan *return saham* adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. *return* saham dapat berupa *return realisasi* yang sudah terjadi atau *return ekspektasi* yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa datang (Jogiyanto, 2017: 283)

### 2.2.2 Jenis-Jenis Return Saham

Menurut (Hartono, 2017: 283) ada beberapa jenis *return* saham yaitu sebagaiberikut :

1. *Return realisasi (realized Return)* merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi atau *return historis* ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa

datang.

2. *Return* ekspektasi (*expected Return*)) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. Pada penelitian ini menggunakan *return* realisasi (*realized return*) yaitu *return* yang telah terjadi atau *return* yang sesungguhnya terjadi.

### 2.2.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham*

Menurut Alwi (2008:87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham atau tingkat pengembalian, antara lain:

1. Faktor Internal :
  - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
  - b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau utang.
  - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
  - d. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
  - e. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings*

Per Share (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earnings Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), maupun *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MPV) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain.

## 2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan *deposito*, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan *trading*.
- d. Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri

### 2.2.4 Pengukuran *Return Saham*

Fakhrudin dan Hadianto (2001:31) Return atau tingkat keuntungan perusahaan menjadi salah satu indikator yang menentukan seorang

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$



investor dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan. Return dapat diartikan sebagai tingkat keuntungan yang diperoleh atau diharapkan dari suatu investasi dalam periode waktu tertentu yang akan diperoleh di masa yang akan datang. Return Saham dapat dirumuskan sebagai berikut (Hartono,2017):

Keterangan:

$R_t$  = Return saham pada periode t

$P_t$  = Harga saham periode pengamatan

$P_{t-1}$  = Harga saham periode sebelum pengamatan

## 2.3 Tingkat Suku Bunga

### 2.3.2 Pengertian Tingkat Suku Bunga

Menurut Hubbard (1997) dalam Laksmono (2001) , bunga adalah biaya yang harus dibayar borrower atas pinjaman yang diterima dan imbalan bagi lender atas investasinya. Suku bunga mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menabung untuk membeli rumah. Sementara, Kern dan Guttman (1992) menganggap suku bunga merupakan sebuah harga dan sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran.

Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (Mishkin, 2010). Menurut Brigham dan Houston (2011) tingkat suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk meminjam modal utang. Dengan modal ekuitas, para investor berharap akan menerima deviden dan keuntungan modal, yang yang jumlah kedua

merupakan biaya dari ekuitas uang.

Menurut Kasmir (2013), bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Dari asumsi diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga adalah harga ataupun biaya yang wajib dibayar oleh peminjam dana atas sewa dana yang sudah dilakukan. Suku bunga yang dipakai dalam penelitian ini adalah suku bunga SBI, dimana definisi SBI adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek yang diperjualbelikan dengan diskonto.

### **2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga**

Beberapa faktor dalam ekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan sukubunga, yaitu (Madura, 2003):

1. **Pertumbuhan Ekonomi** Pada saat perusahaan melakukan ekspansi, akan diperlukan uang sehingga permintaan akan uang semakin meningkat. Perusahaan yang melakukan ekspansi ini tak lepas dari kondisi perekonomian yang mendukung (kondisi perekonomian baik). Pada saat kondisi perekonomian baik, maka tingkat suku bunga meningkat. Sebaliknya, pada saat kondisi ekonomi buruk, maka perusahaan akan merubah strategi pembelanjannya menjadi penggunaan modal sendiri

sehingga tidak ada permintaan akan uang (permintaan menurun). Permintaan akan uang yang menurun menyebabkan tingkat suku bunga turun.

2. Adanya inflasi Saat tingkat inflasi suatu negara meningkat maka tingkat suku bunga juga akan semakin meningkat, karena pada saat terjadi inflasi akan diikuti dengan naiknya harga barang dan diperkirakan di masa depan harga barang akan semakin naik lagi (*expected inflation rate*) sehingga masyarakat banyak yang membeli barang-barang sekarang. Dengan melakukan pembelian maka dana yang dimiliki masyarakat berkurang sehingga muncul permintaan akan uang. Naiknya permintaan akan uang menyebabkan tingkat suku bunga meningkat.
3. Defisit Anggaran Pemerintah merupakan suatu kondisi dimana pengeluaran lebih besar daripada pendapatan. Untuk menutupi defisit, maka pemerintah melakukan pinjaman sehingga hal ini dapat menyebabkan tingkat suku bunga meningkat dan sebaliknya.

## 2.4 Inflasi

### 2.4.1 Pengertian Inflasi

Inflasi adalah suatu kondisi dimana tingkat harga meningkat secara terus menerus (Mishkin, 2010:11). Menurut Bodie, Kane dan Marcus (2007:331) inflasi merupakan suatu nilai dimana tingkat harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan.

Menurut Pohan (2012:158), inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus dan kenaikan harga terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa. Laju inflasi merupakan gambaran

harga-harga. Harga yang membumbung tinggi tergambar dalam inflasi yang tinggi. Sementara itu, harga yang relatif stabil tergambar dalam angka inflasi yang. Sedangkan menurut Samuelson & Nordhaus (2004), tingkat inflasi adalah kenaikan persentase tahunan dalam tingkat harga umum yang diukur berdasarkan indeks harga konsumen atau indeks harga lainnya.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah kenaikan yang mengakibatkan harga barang atau jasa .Dapat simpulkan bahwa bila yang naik harganya hanya satu barang saja maka bukan inflasi, tetapi bila kenaikan itu mengakibatkan harga barang atau jasa yang lain juga naik maka disebut inflasi

#### 2.4.2 Jenis-Jenis Inflasi Menurut Faktornya

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004:692), dua kekuatan pokok dalam perekonomian yang dapat menyebabkan inflasi adalah sebagai berikut:

a. *Demand-Pull Inflation*

Inflasi ini bermula dari adanya kenaikan permintaan total (*aggregate demand*) yang melebihi jumlah yang bisa dihasilkan oleh suatu perekonomian, sedangkan produksi berada pada keadaan penggunaan tenaga kerja penuh. Dalam keadaan tersebut jumlah uang yang dimiliki masyarakat akan berhadapan langsung dengan jumlah penawaran barang terbatas. Akibatnya adalah harga-harga akan mengalami kenaikan.

b. *Cost-Push Inflation*

Inflasi ini biasanya ditandai dengan kenaikan harga serta turunnya produksi. Keadaan ini timbul biasanya dimulai dengan adanya penurunan dalam penawaran total (*aggregate supply*) sebagai akibat kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi ini dapat timbul karena beberapa faktor, diantaranya yaitu adanya kenaikan upah buruh, industri yang bersifat monopolistis (dimana penguasa memiliki kekuasaan untuk menentukan harga), serta karena adanya kenaikan harga bahan baku industri.

### 2.4.3 Bentuk-Bentuk Inflasi

Menurut Samuelson and Nordhaus (2004:687), inflasi dibedakan dalam tiga kategori pokok, yaitu:

a) Inflasi Moderat

Bentuk inflasi ini terjadi ketika harga-harga barang dan jasa meningkat secara perlahan-lahan. Inflasi dikatakan moderat apabila angkanya masih berada dibawah 10 persen per tahun. Dalam situasi inflasi moderat dan stabil, harga-harga barang dan jasa relatif tidak akan bergerak jauh menyimpang.

b) Inflasi Ganas (*Galloping Inflation*)

Bentuk inflasi ini terjadi ketika harga-harga mulai melonjak 20, 100, hingga 200 persen setahun artinya inflasi ini ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (biasanya double digit atau triple digit), inflasi ini sering disebut dengan inflasi dua / tiga angka / digit

- c) Hiperinflasi (*Hyperinflation*) Bentuk inflasi ketiga yang paling mematikan ini ditandai dengan meningkatnya harga-harga barang dan jasa hingga berlipat-lipat kali.

Menurut Firdaus (2011), inflasi berdasarkan tingkat intensitasnya dapat dibedakan menjadi 4 tingkatan, yaitu:

- a) Inflasi kategori ringan, yaitu inflasi yang kurang dari 10% per tahun.
- b) Inflasi kategori sedang, yaitu inflasi diantara 10% sampai 30% per tahun.
- c) Inflasi kategori berat, yaitu inflasi diantara 30% sampai 100% per tahun.
- d) Hiper inflasi, yaitu inflasi yang lebih dari 100% per tahun.

#### 2.4.4 Pengukuran Inflasi

Menurut Nainggolan (2005) Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan pendekatan yang paling banyak digunakan dalam menghitung inflasi, hal ini disebabkan karena data indeks harga konsumen dapat diperoleh dalam bentuk bulanan, triwulan, ataupun tahunan. Data ini dapat diperoleh dari laporan Biro Pusat Statistik, Bank Indonesia, ataupun lembaga keuangan lainnya. Laju inflasi dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$Li_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

$Li_t$  = Laju Inflasi pada periode t

$IHK_t$  = Indeks Harga Konsumen pada periode t

$IHK_{t-1}$  = Indeks harga Konsumen periode t-1

## 2.5 Nilai Tukar (*Kurs*)

### 2.5.1 Pengertian Nilai Tukar (*Kurs*)

Abimanyu (2004) menyatakan bahwa nilai tukar mata uang adalah harga matauang relative terhadap mata uang Negara lain, dan oleh karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang maka titik keseimbangannya ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari kedua mata uang.

Nilai tukar atau kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Mishkin, 2010). Menurut Sukirno (2013), nilai tukar (kurs) adalah suatu nilai yang menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilaimata uang negara lain. Misalnya kurs rupiah terhadap dollar menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar mata uang adalah harga dari nilai mata uang suatu Negara terhadap Negara lain, serta dilakukan untuk transaksi tukar menukar yang dipergunakan dalam melakukan transaksi perdagangan, nilai tukar antara dua Negara yang mana nilai tukar tersebut ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari kedua mata uang.

Menurut Kuncoro (2001) ada beberapa sistem kurs mata uang yang berlaku di perekonomian internasional, yaitu Sistem Kurs Mengambang (*floating exchange rate*) Sistem kurs ini ditentukan oleh mekanisme pasar dengan atau tanpa upaya stabilisasi oleh otoritas moneter. Sistem kurs mengambang terdiri atas dua macam kurs, yaitu :

1. Mengambang bebas (murni) dimana kurs mata uang ditentukan sepenuhnya oleh mekanisme pasar tanpa ada campur tangan pemerintah. Sistem ini sering disebut *clean floating exchange rate*, di dalam sistem ini cadangan devisa tidak diperlukan karena otoritas moneter tidak berupaya untuk menetapkan atau memanipulasi kurs.
2. Mengambang terkendali (*managed or dirty floating exchange rate*) dimana otoritas moneter berperan aktif dalam menstabilkan kurs pada tingkat tertentu. Oleh karena itu, cadangan devisa biasanya dibutuhkan karena otoritas moneter perlu membeli atau menjual valas untuk mempengaruhi pergerakan kurs.
3. Sistem Kurs Tetap (*fixed exchange rate*). Dalam sistem ini, suatu Negara mengumumkan suatu kurs tertentu atas nama uangnya dan menjaga kurs ini dengan menyetujui untuk menjual atau membeli valas dalam jumlah tidak terbatas pada kurs tersebut. Kurs biasanya tetap atau diperbolehkan berfluktuasi dalam batas yang sangat sempit. Nilai tukar atau kurs adalah harga mata uang suatu negara jika ditukarkan dengan mata uang negara lain.



### 2.5.2 Jenis-Jenis Nilai Tukar

Menurut Mankiw (2007) dalam sistem ekonomi , nilai tukar mata uang dapatdibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Nilai tukar mata uang nominal

Nilai tukar mata uang nominal adalah perbandingan harga relatif dari matauang antara dua Negara. Nilai tukar antar dua Negara ini yang diberlakukan di pasar valuta asing (valas) adalah nilai tukar mata uang nominal.

2. Nilai tukar mata uang riil Nilai tukar mata uang riil adalah perbandingan harga relatif dari barang yang terdapat di dua Negara. Dengan kata lain nilai tukar mata uang riil 17 menyatakan tingkat harga dimana kita bisa memperdagangkan barang dari suatu Negara dengan barang Negara lain. Nilai tukar mata uang riil ini ditentukan oleh nilai tukar mata uang nominaldan perbandingan tingkat harga domestik dan luar negeri.

Menurut Mankiw (2007) rumus untuk mendapatkan nilai tukar mata uangriil adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai tukar mata uang riil} = \frac{\text{Nilai tukar mata uang riil} - \text{Harga barang domestik}}{\text{Harga barang luar Negri}}$$

Keterangan:

Nilai tukar nominal = harga suatu mata uang negara dalam negara lain, contoh :  
\$1 per rupiah

Harga domestik = harga suatu barang atau jasa dalam negeri  
 Harga luar negeri = harga suatu barang atau jasa dalam luar negeri jika hasil nilai tukar riil atau  $e > 1$  maka harga di luar negeri lebih mahal,  $e = 1$  harga domestik dan harga luar negeri sama,  $e < 1$  maka harga luar negeri lebih murah.

### 2.5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Menurut Firdaus (2011), nilai tukar pada umumnya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran valuta asing, yaitu:

- 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan valuta asing
  - a) Pembayaran untuk impor Semakin tinggi impor barang dan jasa, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing, sehingga nilai tukar akan cenderung melemah. Sebaliknya, jika impor menurun, maka permintaan valuta asing menurun, sehingga mendorong menguatnya nilai tukar.
  - b) Aliran modal keluar (*capital outflow*) Semakin besar aliran modal keluar, maka semakin besar permintaan valuta asing dan pada gilirannya akan memperlemah nilai tukar. Aliran modal keluar meliputi pembayaran utang penduduk negara yang bersangkutan baik swasta maupun pemerintah kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk keluar negeri.
  - c) Kegiatan spekulasi Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing, sehingga memperlemah nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran Valuta Asing
  - a) Faktor penerimaan hasil ekspor Semakin besar volume penerimaan hasil

ekspor barang dan jasa, maka semakin besar valuta asing, yang dimiliki oleh suatu negara yang pada gilirannya akan mendorong nilai tukar menguat (apresiasi). Sebaliknya jika ekspor menurun maka jumlah valuta asing yang dimiliki akan menurun, sehingga nilai tukar cenderung menurun (depresiasi).

- b) Faktor aliran modal masuk (*capital inflow*) Semakin besar aliran modal yang masuk ke dalam suatu negara, maka nilai tukar cenderung menguat. Aliran modal tersebut dapat berupa penerimaan utang luar negeri, penempatan dana jangka pendek oleh pihak asing (*portofolio investment*) dan investasi langsung dari pihak asing (*foreign direct investment*).

#### 2.5.4 Indikator Nilai Tukar

Pengukuran nilai tukar dalam penelitian ini menggunakan kurs tengah, seperti yang dijelaskan oleh Sadono (2011:411) kurs tengah, yaitu: Kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu. Untuk mendapatkan kurs tengah sendiri menurut Ekananda (2014:201) nilai kurs tengah dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K_t = \frac{K_b - K_j}{2}$$

Keterangan:

$K_t$  : Kurs Tengah  $K_b$  : Kurs beli

$K_j$  : Kurs jual

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap *return* telah dilakukan sebagian peneliti. Namun, penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan beberapa variabel yang berbeda dan objek perusahaan yang berbeda. Sehingga peneliti menjadikan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dalam menyelesaikan penelitian ini. Untuk lebih rinci peneliti menjelaskan nya dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2.1 Penelitian terdahulu**

No	Nama Penelitan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Abdallah, (2018)	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham dengan ROA ( <i>Return on Asset</i> ) sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Rokok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak dapat pengaruh signifikan terhadap antara nilai tukar <i>return</i> saham.</li> <li>2. Tidak dapat pengaruh signifikan terhadap antara ROA <i>return</i> saham.</li> </ol>
2	Lestari. M. (2020)	Pengaruh Nilai Tukar Terhadap <i>Return</i> Saham dengan <i>Profitabilitas</i> sebagai Variabel Intervening	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>2. <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>3. Nilai tukar berpengaruh secara tidak langsung terhadap <i>return</i> saham melalui <i>Profitabilitas</i>.</li> </ol>

3	Nugroho. G.(2020)	Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap <i>return</i> Saham Perusahaan Sektor Jasa Sub. Konstruksi dan Bangunan Pada Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurs rupiah berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham</li> <li>2. Inflasi berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham</li> <li>3. Suku bunga berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham</li> <li>4. Kurs rupiah, Inflasi, dan suku bunga berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap <i>return</i> saham</li> </ol>
4	Qotrunada. E.(2021)	Pengaruh Nilai Tukar, <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Asset</i> , dan inflasi Terhadap <i>Return</i> Saham	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai tukar dan inflasi berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham</li> <li>2. <i>Net profit margin</i> dan <i>return on asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham</li> <li>3. Nilai Tukar, <i>Net Profit Margin</i>, <i>Return On Asset</i>, dan inflasi berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham</li> </ol>
5	Kholifah. D. N.(2021)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal Terhadap <i>Return</i> Saham	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> Saham</li> <li>2. <i>Kebijakan</i> Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> Saham</li> <li>3. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham</li> </ol>
6	Sepriania (2021)	Pengaruh Kurs, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> di BEI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurs berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham</li> <li>2. Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham</li> <li>3. Inflasi berdampak positif terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>4. Kurs, suku bunga, dan inflasi berpengaruh terhadap <i>return</i></li> </ol>

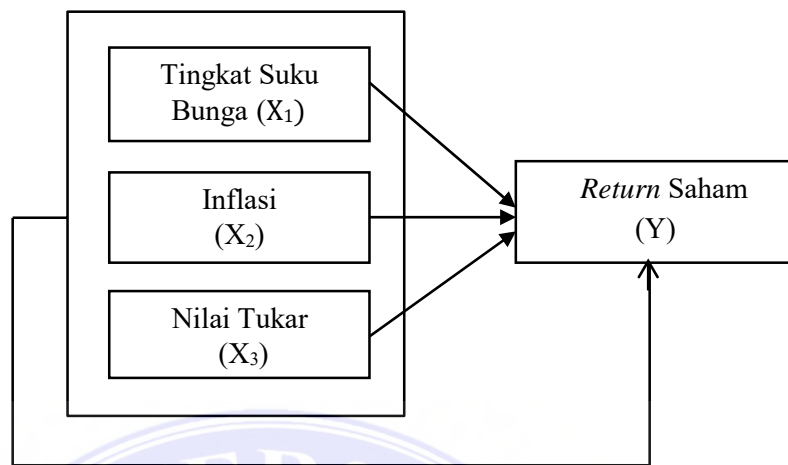
			saham
--	--	--	-------

## 2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menurut Sugiyono (2018) adalah sebuah bentuk yang menghubungkan dengan teoritis dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu antara tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar (variabel independen) dengan *return* saham (variabel dependen) yang akan diamati ataupun diuji melalui penelitian yang akan dilakukan.

Tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar berperan penting terhadap *return* saham . Nilai tukar merupakan masukan yang penting dalam keputusan investasi, tinggi rendahnya inflasi juga mengakibatkan naik turunnya *return* saham dan nilai tukar juga berperan penting terhadap *return* saham karena dampak perubahan nilai tukar ini mampu mempengaruhi penerimaan dan penawaran yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh besar bagi *return* saham.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka kerangka konseptual ini menegaskan pengaruh variabel independen yaitu tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### 2.7.1 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap *Return Saham*

Adanya kenaikan inflasi atau *return* barang dan jasa secara berkepanjangan akan berdampak pada penurunan daya beli dari masyarakat. Banyaknya permintaan pada suatu barang dan jasa akan tetapi masyarakat tidak mampu untuk membelinya, hal ini akan menyebabkan penurunan penjualan pada perusahaan serta menurunkan pendapatan perusahaan (Tandeilin, 2010). Bagi para investor, menurunkan tingkat inflasi sangatlah penting, hal ini dikarenakan peningkatan inflasi merupakan sinyal negative terhadap investor dalam pasar saham (Fahmi, 2015). Tingkat inflasi memberikan berdampak negative terhadap distribusi pendapatan melalui perubahan nilai kekayaan yang tidak proporsional dan sekaligus menurunkan daya beli masyarakat (Natsir, 2012).

Sebagai mana dalam penelitian Ayu (2016), Inflasi berpengaruh negative signifikan terhadap *return* saham. Disamping itu dalam penelitian Salsha (2021) inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1 : Tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan ritel di BEI tahun 2019-2021.

### 2.7.2 Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham

Suku bunga dapat mempengaruhi keputusan ekonomi seseorang ataupun minat seseorang dalam menempatkan modalnya. Hal ini dikarenakan ketika suku bunga tinggi, biasanya pemilik modal akan lebih berminat untuk menyimpan modalnya di bank sehingga memperoleh bunga yang tinggi. Sebaliknya, ketika suku bunga rendah masyarakat akan lebih cenderung tidak tertarik untuk menyimpan modalnya di bank dan akan menarik dana yang ada di bank. (OJK, 2019). Secara umum perubahan tingkat suku bunga akan menimbulkandampak secara terbalik terhadap harga saham (*ceteries parbius*). Pengaruh negative terhadap suku bunga yang tingi akan berpengaruh terhadap *return* saham, dengan adanya peningkata suku bunga akan berdampak pada tingginya biaya bunga kredit serta menurunkan pendapatan bersih. Maka dari itu OJK memberikan kebijakan BI rate, supaya kestabilan tingkat suku bunga



tidak menimbulkan suku bunga yang ekstrim dan terlalu bebas (OJK, 2019).

Sebagaimana dalam penelitian Maisaroh (2017) suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Disamping itu dalam penelitian Nurlina (2017) suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H2 : Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan ritel di BEI tahun 2019-2021.

### 2.7.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham

Faktor makro ekonomi lainnya yang memengaruhi *return* saham di pasar saham yaitu kurs rupiah, yang mana nilai tukar di ukur berdasarkan pernyataan dengan mata uang negara asing. Menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh negatif pada pasar modal Indonesia (Natsir, 2014). Melemahnya nilai tukar rupiah akan mendorong kebijakan pemerintah dalam peningkatan suku bunga, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi masyarakat agar tidak membeli valas sehingga mendorong masyarakat untuk menyimpan modalnya di bank. Turunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar memiliki pengaruh negative terhadap pasar modal Indonesia. Dengan turunnya nilai tukar akan berdampak pada biaya impor sehingga menambah beban produksi. Jika pendapatan suatu perusahaan berasal dari sektor ekspor, maka pendapatan perusahaan tersebut akan

turunsehingga mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut (Puspita, 2005).

Sebagaimana dalam penelitian Hilmia (2018) kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Disamping itu dalam penelitian Nurlina (2017) nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham. Melalui uraian di atas, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H3 : Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan ritel di BEI tahun 2019-2021.

#### **2.7.4 Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hipotesis dan pengaruh yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diperoleh hipotesis pada beberapa penelitian yakni menurut Jilmia (2018) menyatakan bahwa tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham dan Menurut Salsha (2021) menyatakan bahwa tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan ritel di BEI tahun 2019-2021.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh, dan hubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar sedangkan variabel terikatnya adalah *return* saham (Y)

##### 3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ,berdasarkan data yang diakses dari *website* BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau *website* masing-masing perusahaan.

##### 3.1.3 Waktu Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018: 275) bahwa setiap rancangan penelitian perlu dilengkapi dengan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam jadwal berisikegiatan apa saja yang akan dilakukan, dan berapa lama akan dilakukan. Maka dari itu waktu penelitian ini dimulai pada Agustus 2022 dan diharapkan akan selesai pada Februari 2022 dengan rincian penyelesaian penelitian melalui data pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Kegiatan	2022					2023								
	Ag u	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Ma r	Ap r	Me i	Ju n	Jul	Aug	Sep
Penyusunan Proposal	■													
Pengajuan Seminar Proposal	■													
Seminar Proposal		■												
Pengumpulan Data								■						
Analisis Data									■					
Pengajuan Seminar Hasil											■			
Seminar Hasil												■		
Pengajuan Ujian Meja Hijau													■	
Ujian Meja Hijau														■

Sumber : Peneliti,2022

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Menurut Arikunto (2016) populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021, yaitu berjumlah 26 perusahaan.

### 3.2.3 Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* artinya pengambilansampel secara acak dimana kelompok sampel ditargetkan memiliki atribut-atribut tertentu. Metode ini dapat digunakan pada banyak populasi, tetapi lebih efektif dengan ukuran sampel yang lebih kecil dan populasi yang lebih homogen. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian asosiatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2018:85).

Kriteria perusahaan yang akan ditentukan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga akhir 2021
2. Perusahaan ritel yang memiliki data saham lengkap Tahun 2019-2021
3. Perusahaan ritel yang membagikan deviden selama tahun 2019-2021.

Adapun jumlah sampel perusahaan yang telah digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.2 sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel Perusahaan Menggunakan Teknik Purposive Sampling**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA			SAMPEL
			1	2	3	
1	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
2	AMRT	PT. Sumber Alfaria Jaya Tbk	✓	✓	✓	✓
3	RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	✓	✗	✗	✗
4	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	✓	✓	✓	✓
5	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	✓	✓	✓	✓
6	MIDI	PT Midi Utama Indonesia	✓	✓	✓	✓
7	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk	✓	✓	✓	✓
8	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
9	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	✓	✓	✗	✗
10	SKYB	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk	✓	✗	✗	✗
11	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk	✓	✓	✗	✗
12	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
13	DIVA	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk	✓	✓	✓	✓
14	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	✓	✗	✗	✗
15	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk	✓	✗	✗	✗
16	MCAS	PT M Cash Integrasi Tbk	✓	✓	✓	✓
17	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	✓	✓	✓	✓
18	KIOS	PT Kioson Komersial Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
19	LPPF	PT Kokoh Inti Arebama Tbk	✓	✓	✓	✓
20	KOIN	PT Matahari Department Store Tbk	✓	✓	✓	✓
21	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	✓	✓	✓	✓
22	MAPA	PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk	✓	✓	✓	✓
23	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	✓	✓	✗	✗
24	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	✓	✓	✗	✗
25	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	✓	✓	✗	✗
26	NFCX	PT NFC Indonesia Tbk	✓	✓	✗	✗

Sumber : data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat setelah dilakukan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari populasi 26 perusahaan sehingga mendapatkan sampel sebanyak 16 perusahaan dengan jumlah data sebanyak sebanyak 48 data penelitian. Sampel

tersebut akan digunakan dan dikelola dalam penelitian ini. Dimana penelitian ini terbentuknya 3 kriteria karena berdasarkan sektor yang diambil dalam penelitian ini. Dan penelitian ini juga menggunakan periode waktu sebanyak 3 (tiga) tahun yaitu dari tahun 2019 - 2021.

### 3.3 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

#### 3.3.1 Definisi Operasional

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Tingkat Suku Bunga ( $X_1$ )	Tingkat Suku bunga adalah biaya pinjaman atau <i>return</i> yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut.	$Int = \frac{Bi \text{ Rate tahun ke } - t}{12}$	Rasio
Inflasi ( $X_2$ )	Inflasi adalah suatu kondisi dimana tingkat <i>return</i> meningkat secara terus menerus.	$Li = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
Nilai Tukar ( $X_3$ )	Nilai tukar atau kurs adalah <i>return</i> satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan <i>return</i> mata uang domestik terhadap mata uang asing.	$Kt = \frac{Kb - Kj}{2}$	Rasio

<i>Return Saham</i> (Y)	<i>Return saham</i> adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. <i>return</i> saham dapat berupa <i>return</i> realisasi yang sudah terjadi atau <i>return</i> ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang).	$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio
----------------------------	--	-------------------------------------	-------

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

### 3.3.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala rasio. Dimana menurut Sukardi (2008:95) Skala pengukuran data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar dalam penelitian ini adalah skalapengukuran rasio. Dalam pengertian lain, skala rasio merupakan skala pengukuran yang memiliki sifat paling lengkap, yaitu membedakan, mengurutkan, menjumlahkan, dan mengalikan.

### 3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sekunder, dimana menurut Nur Indrianto (2013:143) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, dimana menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah



suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Tetapi tidak semua dokumen memilih tingkat kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto bisa saja dibuat untuk kepentingan tertentu. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan retail yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 yang didapatkan dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau *website* masing-masing perusahaan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Uji Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti min, max, mean, standar deviasi (Priyatno, 2014:30)

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Menurut Supardi (2012) Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data

dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-

model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji statistik ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov :

- a) Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan residual berdistribusi normal,
- b) Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan residual berdistribusi tidak normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Untuk melakukan uji multikolinieritas, peneliti melihat nilai Tolerance dan Inflation faktor (VIF) pada model regresi. Menurut Ghozali (2016: 80) Tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF) menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Jadi tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah Tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan VIF  $> 10$ . Ketika nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut mengalami multikolinearitas.

#### **c. Uji heteroskedastisitas**

Menurut Priyatno (2014:60), Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksiran atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Dalam uji ini metode yang digunakan adalah Uji Glejser. Metode ini digunakan dengan meregresikan nilai absolute dari residual dengan tiap-tiap variabel bebas berdasarkan hasil tersebut :

- a) jika tingkat signifikannya (sig.) lebih dari  $\alpha= 0.05$  maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.
- b) jika tingkat signifikannya (sig.) lebih dari  $\alpha= 0.05$  maka dapat disimpulkan telah terjadi heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Menurut Priyatno (2014:61), Uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan dilakukan uji Durbin Waston dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi
- b) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### 3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda menurut Ghozali (2016) analisis regresi linear berganda ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh maupun hubungan dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat secara linear.

.Rumusnya adalah :

$$\text{Return Saham} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel *Return Saham* (nilai yang diprediksikan)

X1 = Variabel Tingkat Suku Bunga X2 = Variabel Inflasi

X3 = Variabel Nilai Tukar

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = *error*

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### a. Uji-t (Parsial)

Uji-t dalam penelitian digunakan untuk menunjukkan bagaimana satu variabel secara individual dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) ditentukan sebesar 5% atau 0,05 sehingga apabila nilai signifikan  $\leq 0,05$ , maka variabel-variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai signifikan  $\geq 0,05$ , maka variabel

variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Riduwan dan Sunarto, 2013)

#### **b. Uji-F (Simultan)**

Uji-F dalam suatu penelitian digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) ditentukan yaitu sebesar 5% atau 0,05 sehingga apabila nilai signifikan  $\leq 0,05$ , maka variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai signifikan  $\geq 0,05$ , maka variabel-variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Riduwan dan Sunarto, 2013).

#### **3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Analisis determinasi (R<sup>2</sup>) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasn yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi memiliki hubungan yang searah (negatif) terhadap *Return* Saham, sehingga hipotesis 1 (H1) yang menyatakan inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham dapat diterima.
2. Suku Bunga memiliki hubungan yang searah (negatif) terhadap *Return* Saham, sehingga hipotesis 2 (H2) yang menyatakan inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham dapat diterima.
3. Nilai Tukar memiliki hubungan yang searah (negatif) terhadap *Return* Saham, sehingga hipotesis 3 (H3) yang menyatakan inflasi berpengaruh negatif terhadap *Return* saham dapat diterima.
4. Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham, sehingga hipotesis 4 (H4) yang menyatakan inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham dapat diterima.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber literatur bagi penelitian selanjutnya dengan variabel sejenis yang akan diteliti pada periode selanjutnya.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini bisa menjadi teknik pengambilan keputusan dalam menganalisis kapabilitas perusahaan dalam meningkatkan *return* saham, yang dimana dapat dipengaruhi oleh inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar. Sehingga perusahaan harus memperhatikan dampak pertumbuhan dari ketiga variabel tersebut karena akan berdampak buruk bagi *return* saham perusahaan yang akan mengalami penurunan karena kondisi ekonomi yang tidak stabil.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti dapat menambah jumlah sampel maupun variabel penelitian untuk memperluas wilayah sampel peneliti dan dapat melakukan penelitian lebih lanjut sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk ruang lingkup yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Yoopi. (2004). *Memahami Kurs Valuta Asing*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Adnyana, I Made. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta : Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS) ISSN 978-623-7376-46-0 .
- Akerlov , G. A. (1970). The Market For “Lemons”: Quality Uncertainty And The Market Mechanism. *The Quarterly Journal Of Economics*, 84(3), p.488–500.
- Alwi, Z. Iskandar. (2008). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Yayasan Pancar Siwah.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bodie, Z, Kane, dan A. J. Marcus. (2007). *Investment*, (7th Ed). New York: McGraw-Hill.
- Brigham, E. F., dan Joel. F. Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* .Buku 1, Edisi 11.Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). Laporan Keuangan & Tahunan. Dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses pada 7 Agustus 2022.
- Ekananda Mahyus. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga. Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabet
- Fakhrudin, M dan M. Sopian (2001), *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal. Buku Satu*. Jakarta: PT. Elekmedia Komputindo Kelompok Gramedia.
- Firdaus, R dan Maya A. (2011). *Pengantar Teori Moneter serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional dan Syariah*. Bandung: Alfabeta
- Gedion, S. (2017). „Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotive and Allied Products Periode 2010-2016“, *Jurnal IBIKesatauan*. p. 12.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* edisi ke Sebelas. Penerbit, : BPFY Yogyakarta.
- Hermuningsih, A. D. Rahmawati, and M. Mujino. (2018). „Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham,“, *J. Ekon. dan Bisnis*, 19 (3) p. 78-79.
- I Gusti dan Ni N . (2020). „Pengaruh Pergerakan Nilai Tukar Rupiah atas USD, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia“, *E-Journal Akuntansi*, 1(2), p.6.
- Indriantoro, N dan Supomo, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFY.



- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi revisi, cetakan 12. Jakarta: Rajawali Pers
- Kern dan Guttman .(1992). *Money The Financial Economic*.
- Kuncoro, Mudrajad, (2001). *Manajemen Keuangan Internasional : Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global*. BPFE : Yogyakarta.
- Laksmo, R, Didy (2001), *Suku Bunga Sebagai Salah Satu Indikator Ekspektasi Inflasi, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Maret 2001.
- Madura, Jeff. (2006). *International Corporate Finance. Keuangan Perusahaan Internasional*. Edisi 8. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N.Gregory. (2007) . *Makroekonomi*, Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga
- Mishkin, Frederic S. (2010). *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan* edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Mukhid . (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: Jakad Media Publish.
- Nainggolan, K., Soekardono., dan Hanani, N. (2005). *Teori Ekonomi Makro.Edisi Pertama*. Bantul: Pondok Edukasi.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakab Ketiga Jakarta: Rineka Cipta..
- Nurlaelasari, E. Geriadi, A & Wiksuana, I. (2021). „Pengaruh kurs , suku bunga dan inflasi terhadap return saham pada perusahaan consumer good di bei“ p. 1–10, 2018.
- Pasaribu, R. (2019) . „Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga, dan PDB Terhadap Return Saham Perusahaan Sub sektor Industri Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia“, *Universitas Negeri Makassar Journal*, p.13.
- Pohan.I.S. (2012). *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan*. Jakarta:Penerbit EGC.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Qotrunada, E. (2021) . „Pengaruh Nilai Tukar, Net Profit Margin, Return On Asset dan Inflasi Terhadap Return Saham“. *Jurnal Usahid Management & Accounting Expose*, 4(1) p.55-63.
- Rahayu, I R . (2022) . Jumlah Investor Pasar Modal Tumbuh Pesat Selama

Pandemi dari money.kompas.com diakses pada Jumat 19 Agustus 2022.

- Rianti, R . (2019) .‘Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga (BI Rate) Terhadap return Saham: Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia (BCA) Tbk. Periode2013-2017’; *E-Journal UIN SUKA*.
- Riduwan dan Sunarto. (2013). *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga
- Samuelson, P dan Nordhaus, W. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta :PT. Media Edukasi.
- Sapriana dan Simanjuntak, J. (2018). „Pengaruh Kurs , Suku bunga dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Good di BEI’’, *JurnalManajemen Universitas Putra Mataram*, pp. 1–10, 2018.
- Sepriana. (2021). „Pengaruh Kurs, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Good di BEI’’, *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam*, 7(1), p .9.
- Siagian, P. (2011) „Pengaruh Return On Equity, Price Earning Ratio, Price To Book Value Dan Inflasi Terhadap Return Saham PT Bhakti Investama Tbk Jakarta’’, *Binus Business Review*, 2(2), p. 683. doi: 10.21512/bbr.v2i1.1179.
- Stefi, A. Putri, H. Sasana, R. Destiningsih, and U. Tidar. (2020). „Analisis Inflasi, Bunga, Kurs Valuta Asing, Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Periode 2008 – 2018’’, *Directory Journal of Economic* 2(4, pp 1018-2026.
- Suaryana , I. (2022). „Pengaruh Nilai Tukar terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening’’, *E-JA e-Jurnal Akuntansi Denpasar*. e-ISSN 2302-8556 30(5) p. 1283-1296.
- Sudarsono, B . (2016) . „Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 s/d 2014’’, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, ISSN:1412-3126 p 51(3) p. 30 – 51.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2013). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Supardi U. (2012). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian: Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Cetakan Pertama Jakarta: Ufuk Press.
- Tria, S. (2019). „Analisis Inflasi, Bunga, Kurs Valuta Asing, Lverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Periode 2008-2018“. *DINAMIC : Directory Journal of Economy* , 2 (4) p.1025.
- Vitri, H dan Indra, W. (2018). „Pengaruh Debt to Equity, Total Asset Turnover, Inflasi dan BI Rate Terhadap Return Saham Saham“. *Jurnal Porfita* 11(1) p.114.
- Wismantara, Yoga. (2017). „Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks *Return* Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis“, *E-Jurnal Manajemen Unud*, ISSN : 2302-8912 6(8).
- Wulandari, T. (2022). „Analisis Pengaruh Varian dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Studi pada perusahaan IDX30 BEI“, . *MBIA*, 20(3),p. 235–247. <https://doi.org/10.33557/mbia.v20i3.1512>.
- Zachari, A . (2018). „Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Rokok“, *Jurnal Akuntansi*, ONLINE ISSN : 2477-2984 – PRINT ISSN : 1978-6581 14(1) , p.1-10, 2018.



**Lampiran 1. Master Data Sampel**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	PT. Sumber Alfaria Jaya Tbk
3	RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk
4	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk
5	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk
6	MIDI	PT Midi Utama Indonesia
7	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk
8	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
9	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk
10	SKYB	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk
11	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk
12	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk
13	DIVA	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk
14	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk
15	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk
16	MCAS	PT M Cash Integrasi Tbk
17	HERO	PT Hero Supermarket Tbk
18	KIOS	PT Kioson Komersial Indonesia Tbk
19	LPPF	PT Kokoh Inti Arebama Tbk
20	KOIN	PT Matahari Department Store Tbk
21	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk
22	MAPA	PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk
23	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
24	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk
25	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
26	NFCX	PT NFC Indonesia Tbk

**Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian**

No	KODE	Tahun	X1	X2	X3	Y
			Inflasi	Suku Bunga	Nilai Tukar	Return Saham
1	ACES	2019	43.27	5.62	13,901	10.37
		2020	10.37	4.25	14,105	11.41
		2021	11.40	3.25	14,269	80.72
2	AMRT	2019	43.27	5.62	13,901	29.26
		2020	10.37	4.25	14,105	35.71
		2021	11.40	3.25	14,269	26.90
3	SONA	2019	43.27	5.62	13,901	2.39
		2020	10.37	4.25	14,105	8.33
		2021	11.40	3.25	14,269	3.13
4	ERAA	2019	43.27	5.62	13,901	1.57
		2020	10.37	4.25	14,105	3.04
		2021	11.40	3.25	14,269	4.11
5	MIDI	2019	43.27	5.62	13,901	1.03
		2020	10.37	4.25	14,105	4.64
		2021	11.40	3.25	14,269	3.33
6	RANC	2019	43.27	5.62	13,901	3.40
		2020	10.37	4.25	14,105	10.80
		2021	11.40	3.25	14,269	21.34
7	CENT	2019	43.27	5.62	13,901	9.31
		2020	10.37	4.25	14,105	45.78
		2021	11.40	3.25	14,269	20.22
8	ECII	2019	43.27	5.62	13,901	5.23
		2020	10.37	4.25	14,105	1.44
		2021	11.40	3.25	14,269	40.39
9	DIVA	2019	43.27	5.62	13,901	13.47
		2020	10.37	4.25	14,105	18.63
		2021	11.40	3.25	14,269	2.90
10	MCAS	2019	43.27	5.62	13,901	25.26
		2020	10.37	4.25	14,105	19.51
		2021	11.40	3.25	14,269	12.12
11	HERO	2019	43.27	5.62	13,901	2.30
		2020	10.37	4.25	14,105	1.75
		2021	11.40	3.25	14,269	0.28
12	KIOS	2019	43.27	5.62	13,901	19.77
		2020	10.37	4.25	14,105	19.45
		2021	11.40	3.25	14,269	37.06
13	LPPF	2019	43.27	5.62	13,901	42.20

		2020	10.37	4.25	14,105	30.80
		2021	11.40	3.25	14,269	13.87
14	KOIN	2019	43.27	5.62	13,901	86.37
		2020	10.37	4.25	14,105	51.10
		2021	11.40	3.25	14,269	41.11
15	MAPI	2019	43.27	5.62	13,901	81.13
		2020	10.37	4.25	14,105	37.41
		2021	11.40	3.25	14,269	54.07
16	MAPA	2019	43.27	5.62	13,901	17.59
		2020	10.37	4.25	14,105	11.07
		2021	11.40	3.25	14,269	19.70

### Lampiran 3. Output Hasil Uji Statistika Deskriptif

#### *Descriptive statistics*

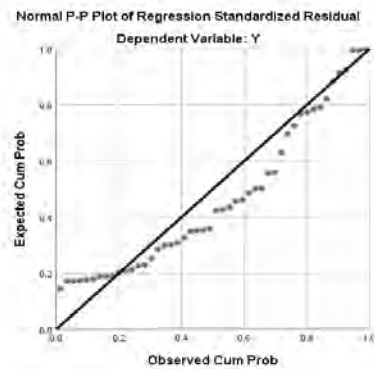
		Statistics			
		X1	X2	X3	Y
N	Valid	48	48	48	48
	Missing	0	0	0	0
Mean		21.6800	4.3733	14091.6667	21.7244
Median		11.4000	4.2500	14105.0000	15.7300
Std. Deviation		15.43384	.98175	152.12388	21.33310
Minimum		10.37	3.25	13901.00	.28
Maximum		43.27	5.62	14269.00	86.37

### Lampiran 4. Output Hasil Penelitian

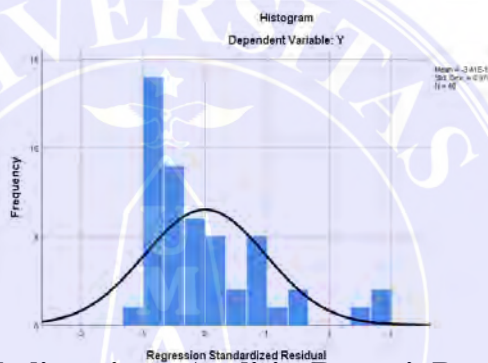
#### a. Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.65676167
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.146
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.202 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

**b. Hasil Pengujian Normalitas P-Plot**



**c. Hasil Pengujian Normalitas Histogram**



**d. Hasil Uji Multikolinieritas, Analisis Regresi Berganda, dan Uji t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-30.680	25.838		-1.828	.000		
X1	-.433	.446	.165	-2.624	.004	.920	4.541
X2	-.422	-.211	.177	-2.221	.020	.920	4.541
X3	-.525	.045	.178	-2.949	.018	.920	4.541

a. Dependent Variable: Y



**e. Hasil Uji Autokorelasi dan Determinasi R<sup>2</sup>**


Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.784 <sup>a</sup>	.615	.607	2.13279	1.740
a. Predictors: (Constant), X3, X1					
b. Dependent Variable: Y					

**f. Hasil Uji f (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155.670	2	77.835	14.371	.004 <sup>b</sup>
	Residual	243.720	45	5.416		
	Total	399.390	47			

## Lampiran 5. Surat Riset



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas :ekonomi@uma.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor :465 / FEB.1/06.5/VIII / 2023

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : AUDRY GLORIA NAINGGOLAN  
N P M : 188330117  
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

**“ Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi , Dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham Di Bursa Efek Indonesia Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021 “**

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 22 Agustus 2023  
Ketua Program Studi Akuntansi

  
**Fauziah Fauziah, S. Pd, M. A**

